

TANGGAPAN GURU PJOK TERHADAP PENGARUH PERMAINAN BOLA BASKET TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SMP NEGERI 1 SIGLI TAHUN AJARAN 2021/2022

Amirzan⁽¹⁾ Muhammad⁽²⁾

Dosen Prodi PJKR Unigha Sigli

¹ Amirzan.masry@gmail.com

² Muhammadpenjas84@gmail.com

ABSTRAK

Unsur latihan prestasi atletik secara keseluruhan setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal atletik sehingga dapat menguasai unsur-unsur kompetensi. Selain keterampilan motorik, faktor internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) anak juga terpengaruh. Keterampilan motorik perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, terutama pada masa pertumbuhan anak, termasuk siswa sekolah menengah. Pengembangan keterampilan motorik dapat dilakukan dalam latihan olahraga, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui reaksi dan implementasi perkembangan motorik pada siswa SMP Negeri 1 Sigli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara dan survei. Selain itu pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dikatakan bahwa guru PJOK mampu meningkatkan keterampilan motorik siswanya dengan pembelajaran bermain bola basket, namun secara ilmiah masih banyak aspek pengembangan keterampilan yang terjadi dalam permainan bola basket yang perlu ditingkatkan sehingga benar-benar berpengaruh kepada kemampuan motorik siswa.

Kata Kunci: Peningkatan, Guru PJOK, Prestasi Atletik, Permainan Bola Basket

Pendahuluan

Pada umumnya semua kegiatan dalam kehidupan manusia tidak lepas dari gerak. Manusia melakukan aktivitas motorik sesuai dengan kemampuannya sendiri. Pembelajaran gerak dasar yang paling ideal terjadi pada anak usia dini. Dalam kehidupan ini setiap manusia membutuhkan gerak untuk melakukan aktivitas. Menguasai gerakan sejak dini akan membantu Anda menjadi orang yang lebih berpengalaman di akhirat dan membantu Anda mencapai kehidupan yang lebih baik. Domain psikomotor yang dominan memiliki tiga elemen dasar. Ini adalah area fisik (pikiran), kesegaran (kebugaran), dan bermain (permainan). Komponen fisik berhubungan dengan kondisi anatomis atau struktural. Elemen

motorik mengacu pada kualitas gerakan atau jenis eksekusi gerakan. Komponen kesegaran berkaitan dengan jumlah latihan, yaitu berapa lama latihan dapat dipertahankan, dan komponen bermain mewakili akumulasi perkembangan psikomotor. Keterampilan motorik anak tidak berkembang tanpa kontrol motorik yang matang. Tanpa kebugaran fisik, kontrol motorik tidak optimal. Kebugaran tidak tercapai tanpa aktivitas fisik. Aspek yang perlu dikembangkan bagi anak adalah motorik, kognitif, emosional, sosial, moral dan kepribadian.

Kedua faktor ini saling mempengaruhi. Jadi, bermain berbagai cabang olahraga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar, dan sebaliknya keterampilan motorik kasar yang baik dapat menunjang

pencapaian keterampilan yang hebat, sehingga keduanya saling mempengaruhi. Permainan tersebut merupakan salah satu permainan yang termasuk dalam kurikulum PJOK. Permainan bola basket digunakan sebagai unsur pelengkap atau sebagai unsur yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar siswa. Melalui latihan basket hal ini dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar mereka, hal ini dilakukan dalam rangka keinginan untuk mengetahui derajat. Selain itu, bola basket sangat efektif dalam mempengaruhi kemampuan motorik kasar siswa. Pemain Setiap tim dalam permainan bola basket terdiri dari lima pemain dan beberapa pemain pengganti. Lima pemain inti memainkan beberapa posisi: Center (5 - C), Power Forward (- PF), Small Forward (3 - SF), Shooting Guard (2 - SG), Point Guard (1 - PG) dapat dibagi menjadi Pergantian dilakukan saat bola mati. Anda bebas melakukan penggantian sebanyak yang anda suka.



Gambar 1. Struktur Pemain Bola Basket

Pengertian keterampilan motorik kasar keterampilan motorik adalah pematangan dan pengendalian gerak tubuh, pengembangan komponen keterampilan motorik dan pengendalian motorik. Keterampilan motorik anak tidak berkembang tanpa pematangan kontrol motorik. Tanpa kebugaran fisik, kontrol motorik tidak optimal. Kebugaran tidak tercapai tanpa aktivitas fisik. Aspek yang perlu dikembangkan bagi anak adalah motorik, kognitif, emosional, sosial, moral

dan kepribadian. Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock (1998:15), perkembangan motorik adalah perkembangan kontrol fisik gerakan melalui aktivitas pusat syaraf, syaraf, dan otot yang terorganisir.

Keterampilan motorik adalah faktor fisik yang dapat dikembangkan dengan belajar bergerak. Belajar bergerak membutuhkan eksekusi yang tepat dari teknik gerakan yang tepat dari awal sampai akhir agar keterampilan ini berkontribusi pada keberhasilan tugas-tugas berikutnya. Menurut Oxedine (1968:267), keterampilan motorik adalah trimonologi yang digunakan untuk menggambarkan perolehan berbagai keterampilan yang mengarah pada penguasaan keterampilan dasar dan aktivitas kebugaran umum.

Purnomo Ananto (2000:3-) menyatakan bahwa pola gerak dasar adalah bentuk gerak sederhana , yang dapat dibedakan menjadi tiga bentuk gerak sebagai berikut: bagian tubuh yang digerakkan, misalnya: mendorong, berlari, melompat; (b) bentuk-bentuk gerakan yang tidak disengaja, misalnya: menarik, membungkuk, memutar; dan (c) manipulatif, sesuatu yang digerakkan, misalnya: melempar, menangkap, menendang , memukul, gerakan yang berhubungan dengan melempar atau menangkap sesuatu dengan orang lain. Mesin dapat digambarkan dalam istilah seperti otomatis, cepat, dan akurat. Dengan kata lain, fokusnya adalah pada akurasi dan presisi.

Di sisi lain, menurut Sukadiyanto (2001:70), ``Keterampilan motorik adalah kemampuan umum manusia yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik atau tugas-tugas motorik" dan keterampilan motorik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perolehan berbagai keterampilan yang dalam beberapa hal mengarah pada perolehan keterampilan dasar dan aktivitas kebugaran secara umum.

Menurut Toho Cholik (200 :51), prestasi atletik manusia dipengaruhi oleh

faktor mekanik dan fisik. Faktor mekanis adalah: (a) faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, gaya garis dan alas yang menopang tubuh. (b) Faktor daya yang terdiri dari gerak lambat, akselerasi dan aktivitas/respon. (c) Koefisien penerimaan daya yang terdiri dari luas dan jarak. (d) Performa motorik terdiri dari tahapan refleks, imaturitas, basal, dan teknis. (e) Kemampuan Operasional. (f) kapasitas stabil; Faktor fisik meliputi: (a) faktor kebugaran seperti kekuatan, daya tahan, akselerasi, kelenturan dan komposisi tubuh; (b) Faktor kesegaran gerak (kapasitas atletik) terdiri dari kecepatan, mobilitas, koordinasi, keseimbangan, dan daya ledak (power).

Komponen lain menggabungkan beberapa komponen untuk membentuk istilah mereka sendiri. Misalnya, daya tahan adalah kombinasi atau produk dari kekuatan dan kecepatan, dan kelincahan adalah kombinasi dari kecepatan dan koordinasi. Kemampuan atletik seseorang tergantung pada pengalaman latihan yang diperoleh.

Gerakan Dasar

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:20-21), keterampilan gerak dasar adalah keterampilan yang biasa digunakan anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kinerja motorik dikategorikan menjadi empat komponen: lokomotor, non-lokomotor, manipulasi, dan kombinasi.

a) Daya lokomotor

Penggerak digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh. Lompat atau Lompat. Keterampilan motorik lainnya termasuk berjalan, berlari, melompat, melompat, meluncur, dan berlari cepat.

b) Kemampuan non-motorik

Kemampuan non-motorik dilakukan di mana tidak ada cukup ruang untuk bergerak. Keterampilan non-motorik terdiri dari membungkuk dan meregangkan, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan,

melipat dan memutar, menyeret, membungkus dan melompat.

c) Daya manipulatif

Dengan daya manipulatif karena anak menguasai berbagai objek. telah meningkatkan kemampuan manipulasi tangan dan kaki, tetapi juga dapat menggunakan bagian tubuh lainnya. Memanipulasi objek jauh lebih baik daripada koordinasi mata-kaki, mata-tangan, yang cukup penting untuk berjalan di dalam ruangan. Bentuk keterampilan manipulasi terdiri dari (1) gerakan menyodorkan (melempar, memukul, menendang), dan (2) menerima (menangkap) benda, yang merupakan keterampilan penting, menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (3) Gerakan Melompat - Bola Memantul (Menggiring bola).

d) Kombinasi

Dalam prakteknya kombinasi dapat dikembangkan dengan menggabungkan ketiga aspek gerakan tersebut sehingga diperoleh gerakan gabungan dari ketiga aspek tersebut. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerakan yang lebih kompleks antara koordinasi mata-kaki dan koordinasi mata-tangan. Misalnya: kombinasi keterampilan sukarela, tidak sukarela dan manipulatif, yaitu berlari sambil melempar dan menangkap bola, zig-zag mengelilingi berbagai rintangan.

Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986:19), untuk dapat menggunakan metode pembinaan secara efektif, perlu memiliki metode tersebut. peserta.

- 1) Tidak semua cocok untuk semua jenis orang, keterampilan dan kemampuan untuk peserta yang lebih muda, tetapi kurang cocok untuk peserta yang lebih tua.
- 2) Tidak semua acara cocok untuk semua waktu. Sebelum menerapkan metode, sumber atau peralatan harus diperiksa:

Jika sumber tersedia: Jika personel, buku, selebaran, manual dan peralatan siap, sumber dan peralatan yang sesuai tidak tersedia, metode tidak dapat diterapkan dengan benar.

- 3) Program pembinaan disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini selama program pembinaan mereka sebelum menggunakan metode tersebut. Setiap program harus memastikan bahwa ada variasi metode untuk menanganinya yang bertujuan agar program berjalan dengan menarik dan atraktif.

Kinerja Konstruksi Menurut Djoko Pekik (2002:32), konstruksi maju untuk mencapai kinerja yang baik. Pembinaan dipandu oleh pelatihan yang menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Mencapai prestasi atletik yang tinggi bisa memakan waktu lama, 8-10 tahun dengan proses latihan yang tepat. Tahap Pelatihan: Tahap pembinaan meliputi: Ketika level 17 ini dilakukan dengan benar, itu sangat menguntungkan. Atlet memiliki gerakan yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dan menguasai taktik tingkat lanjut dalam berbagai gerakan. 2) Secara umum, level ini berlangsung antara usia 15 dan 19 tahun dan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan olahraga. Ini termasuk keterampilan biomotor, kategori keterampilan, baik keterampilan terbuka maupun tertutup, atau kombinasi. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral. H. Atlet yang lebih tua mengarah pada spesialisasi, dan atlet yang lebih muda diharapkan memiliki proporsi pelatihan yang lebih tinggi dalam fase multifaset dan mencapai prestasi usia emas dalam fase spesialisasi.

Pembinaan Pembibitan

Menurut Bompas (1990:25) yang dikutip KONI dalam Proyek Garuda Emas, deteksi bakat dapat dilakukan dengan metode seleksi alamiah dan ilmiah. anak usia dini

berkembang dan kemudian tumbuh menjadi seorang atlet.

- 1) Seleksi alamiah, Seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet.
- 2) Seleksi ilmiah, Seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK). Untuk metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan kekuatan (power).

Faktor Pendukung Prestasi Bola Basket

- a) Faktor Internal (Atlet) Menurut Sukadiyanto (2005:), seorang atlet adalah seseorang yang giat dan tekun berlatih untuk mencapai keberhasilan dalam olahraga yang dipilihnya. Faktor internal (atlet) menjadi pendorong utama kinerja. Faktor-faktor tersebut memberikan daya dorong yang lebih stabil dan kuat yang bersumber dari dalam diri atlet itu sendiri. 1) Bakat, yaitu potensi bawaan manusia. 2) Motivasi, mengejar prestasi baik internal maupun eksternal.
- b) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah penguatan yang mempengaruhi kualitas pelatihan dan mempengaruhi kinerja.

Program Latihan Bola Basket

Program Latihan, suatu tujuan program latihan yang dicapai dalam pembinaan bola basket, meliputi sasaran tahap pertama untuk meningkatkan kinerja fisik, teknik bermain, dan mempersiapkan atlet untuk tingkat latihan lanjutan berikutnya.

- a) Latihan Kompetisi Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi seorang atlet. Bompas (1996: 250) membagi kompetisi menjadi kompetisi utama dan 27 pameran. Pate (1993:102) menyatakan, "Pertandingan pramusim mempersiapkan atlet dengan membangun

kepercayaan pada keterampilan, strategi, dan eksekusi mereka." Partisipasi pesaing dalam kompetisi ekshibisi mempersiapkan mereka untuk kompetisi besar (Bompa, 1996: 2 9).

- b) b) Mengenai tujuan pertandingan latihan, Harsono (1988:237) menyatakan bahwa tujuan pertandingan musim pra-pertandingan adalah untuk menilai kondisi atlet dan fisik, teknis, taktis, dan dikatakan untuk menilai kesiapan mental. Peringkat untuk musim depan.
- c) Dukungan: 1) Sarana dan Prasarana, Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan latihan sehari-hari atlet/atlet dan mempersiapkannya untuk mengikuti perlombaan/pertandingan. 2) Mekanisme komponen pembinaan yang terlibat dalam upaya peningkatan kinerja dan badan atau lembaga terkait untuk meningkatkan kinerja. Keunggulan di tingkat lokal dan nasional diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelas olahraga tertentu. ,

Latihan

Soekarman (1987:60) menyatakan bahwa pedoman umum dalam pelatihan harus diperhatikan. Untuk memperoleh keterampilan dalam olahraga tertentu, Anda harus berlatih olahraga itu. Olahraga menggunakan dan melatih otot yang sama. b) Menambah beban (prinsip kelebihan beban). Untuk menghindari cedera dan mencapai tingkat kekuatan yang tinggi, olahraga harus dimuat. c) Hari Berat dan Santai Agar atlet pulih, mereka harus berlatih dengan beban berat dan memiliki hari-hari santai di antaranya. d) Latihan dan overtraining.

<https://www.google.com/search?q=peran+guru+dALAM+MEMBINA+PRESTASI+BASKET&client=firefox-b-d&ei=e5PwYsuCGffnz7> (diakses tgl 2-8-2022)

METODE PENELITIAN

Riset yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Sigli ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berbentuk Skala Likert yang telah dimodifikasi, pendapat Sutrisno Hadi (1991: 19), Skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat jawaban terkait persetujuan responden kepada pernyataan yang diemukakan dengan pilihan jawaban yang disediakan, tingkat Skala Likert asli seperti:

SA/ SS : Strongly Agree/ Sangat Setuju

A/ S : Agree/ Setuju

UD/ C : Undecided/ Belum

Memutuskan

DA/ TS : Disagree/ Tidak Setuju

SDA/ STS : Strongly Disagree/ Sangat Tidak Setuju

Dengan demikian menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) respon dalam menjawab pernyataan ada 4 kategori yaitu:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Kode	Keterangan	
			Positif	Negatif
1	Sangat	SS	4	1
2	S	S	3	2
3	Tidak	TS	2	3
4	Sangat		1	4

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Meningkatkan motorik kasar melalui bolabasket di SMP Negeri 1 Sigli	Keilmuan Dan Basket	a. Manfaat	1, 2, 3,5,6	4
		b. Pengetahuan	7, 8, 9,10, 11, 12	
	Tanggapan	a.Pelaksanaan	13,14,15	16
		b. Pengembangan	17, 18,19, 20,21, 22	

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mila. Dengan menggunakan angket, hasilnya diskor serta dianalisis. untuk uji validitas vcara yang dipakai dengan menggunakan software SPSS.

Uji Validitas Instrumen

Butir pernyataan angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan N (Sugiyono, 2013: 168). Untuk uji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment angka kasar (Suharsimi Arikunto, 2010:213), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengolahan data uji validitas dibantu menggunakan program komputer SPSS 21. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, pada taraf signifikan 0,05 dengan $N=20$ nilai dari r tabel product moment untuk jumlah responden uji coba penelitian 20 orang yaitu 0,444. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Bila harga korelasi dibawah harga r tabel, disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2013: 168).

Tabel 3.Score analisa Data Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
1	Meningkatkan motorik kasar melalui permainan bolabasket di SMP Negeri 1 Sigli	22	1, 21	20

Tabel 4 Kisi-kisi setelah uji coba instrument

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Meningkatkan motorik kasar melalui permainan bolabasket di SMP Negeri 1 Sigli	Keilmuan Basket	a. Manfaat	1, 2, 4, 5	3
		b. Pengaruh basket	6, 7, 8, 9, 10, 11	
	Tanggapan	c. Pelaksanaan	12, 13, 14	15
		b. Pengembangan	16, 17, 18, 19, 20	

Hasil menganalisis dari data uji coba penelitian di SMP Negeri 1 Mila tersebut ada 20 butir dikategorikan sah atau valid dari 22 pernyataan, sedangkan 2 butir dinyatakan gugur, yakni butir 1 dan 21.

Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dinyatakan reliabel merupakan instrumen yang bila dipakai berkali-kali dalam mengukur objek yang sama, maka tepat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 168). Untuk uji reliabilitas ini digunakan rumus koefisiensi Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2010), yakni :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Pengolahan data uji reliabilitas dibantu menggunakan program komputer SPSS 21 . Dari pengujian tersebut diperoleh tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	20	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	22

Sedangkan untuk mengintepretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada ketentuan menurut Sugiyono (2013: 168), sebagai berikut:

1. 0,000 – 0.199 = Sangat Rendah. 2. 0,200 – 0,399 = Rendah. 3. 0,400 – 0,599 = Sedang.

4. 0,600 – 0,799 = Kuat. 5. 0,800 – 1,000 = Sangat Kuat.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Reliabel

Variabel	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan	Keterangan
Meningkatkan motorik kasar melalui permainan bolabasket	0,892	>0,444	Reliabel	Sangat Kuat

Reliabilitas keseluruhan faktor diperoleh nilai koefisiensi keandalan atau reliabilitas sebesar 0,892, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket ini adalah reliabel (sangat kuat), layak digunakan.

Tabel 6. Norma Penilaian Tanggapan

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5$	Cukup Baik
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Baik

Untuk menghitung rata-rata rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Irianto (2016 : 152) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk kategori cukup baik yang didapat pada penelitian ini didasari oleh hasil penelitian dan tabel kategori yang telah dibebankan pada faktor-faktor tanggapan yang menunjukkan bahwa Guru PJOK terhadap penggunaan permainan bola basket dalam pembelajaran PJOK dalam upaya meningkatkan motorik kasar siswa adalah cukup baik. Dengan rincian yakni sejumlah 3 guru (10%) pada kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) memberikan tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori

kurang baik dan 1 guru (3,3%) yang tergolong pada kategori tidak baik.

Kemudian pada faktor keilmuan dan basket 2 indikator yaitu indikator mamfaat dan pengetahuan. Indikator mamfaat masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan sangat baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan baik, 13 guru (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Indikator pengetahuan masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 guru (20%) mempunyai tanggapan baik, 13 (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 6 guru (20%) mempunyai kurang baik dan 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan tidak baik.

KESIMPULAN

Pertama Tanggapan guru PJOK cukup baik. Hal ini diketahui berdasarkan data yaitu sebanyak 3 guru (10%) masuk tanggapan sangat baik, 5 guru (16,67%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,67%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,33%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,33%) mempunyai tanggapan tidak baik. Dengan demikian Guru PJOK terhadap penggunaan media belajar Basket dalam pembelajaran PJOK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah cukup baik.

Kedua secara keseluruhan diperoleh hasil penelitian bahwa Guru PJOK telah mengembangkan motorik kasar siswa melalui pembelajaran bola basket dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie tahun ajaran 2021/2022 adalah cukup baik dengan hasil 46,67%. Hasil tersebut dapat dinyatakan cukup baik akan tetapi belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan terutama pada indikator pengembangan keilmuan basket. Sehingga Guru PJOK mampu

memanfaatkan dengan baik penggunaan media dan sumber belajar dalam pengembangan pembelajaran PJOK di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit : Balai Pustaka . Jakarta

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-motorik-kasar-pendidikan.html>

<https://bolabasket.web.id/peraturan-bola-basket>

Hurlock, B., Elizabeth. (1978). Perkembangan Motorik Anak. Jakarta: Erlangga.

Oxendine, Joseph B. (1968). Psychology of Motor Learning. New York: Appleton, Century-Croft.

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukadiyanto. (2001). Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK UNY.

Suharsimi, Arikunto . 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Bumi Aksara.

Rusli Lutan. (2001). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Perguruan tinggi.